

INT. CLASSROOM - DAY

Suasana kelas yang bising akan obrolan murid terhenti oleh sahutan guru yang mendatangi mereka dan membawa seorang murid yang berdiri di depan pintu kelas.

GURU

Anak-anak, hari ini kita kedatangan murid baru. Ayo silahkan perkenalkan diri.

Anak tersebut melangkah memasuki ruang kelas, menghadapi dirinya kepada teman-teman sekelasnya di depan papan tulis. Badannya tegap, suaranya tidak tegas, namun biasa saja, tetapi tidak lembut. Akan tetapi ekspresinya ramah.

MURID BARU

Selamat pagi, teman-teman. Nama saya (nama tentukan sesuai keinginan yang berperan) dan saya berasal dari (asal sekolah sesuai keinginan yang berperan).

Perkenalannya hanya sampai situ, murid baru tersebut diperbolehkan duduk di bangku paling depan. Bisik-bisik mulai terdengar sampai guru yang mengajar membangun suasana kondusif seharusnya. Tak diketahui oleh murid baru itu, ada beberapa murid yang berkumpul dan membicarakannya pelan di bangku paling belakang...

FADE TO BLACK

INT. FIELD - DAY

Hari begitu cerah, burung-burung terlihat berdansa di angkasa. Seminggu telah berlalu sejak kedatangan seorang murid baru. Suasana terlihat begitu membahagiakan. Namun terdapat segerombolan anak berkumpul melingkari seorang anak. Anak tersebut adalah sang murid baru yang barusan diperkenalkan.

MURID #1

EH, Kamu mau gak pas pulang sekolah kumpul-kumpul ke tempat kita? Gak jauh kok dari sini.

Saat satu berbicara, yang satu pun ikut menyahut.

MURID #2

Gak bakal lama-lama amat, kok. Kalau lapar juga ada warteg di situ.

MURID BARU

Maaf ya. Besok kan mau ada ulangan sosio, aku mau belajar. Kalian ga harusnya belajar aja?

MURID #3

Ngapain belajar? Kan besok juga ujung-ujungnya pada nanya-nanya. Kalau ada kunci jawaban mah gampang aja.

MURID BARU

Tapi menyontek itu gak baik. Kalau tiba-tiba besok soalnya beda jauh sama kunci jawabannya gimana?

MURID #4

Yaelah gampang udah. Kan udah dibilangin tadi pada mau nanya-nanya aja.

Sang murid baru tersudut oleh perkataan mereka, namun ia tetap teguh akan niatnya. Oleh karena itu, ia langsung menolak.

MURID BARU

Ya sudah kalau begitu. Aku tetap gak akan ikut nongkrong-nongkrong yang gak jelas. Besok ada ujian, aku tetap pengen belajar. Maaf ya.

Walaupun sang murid baru sudah memberikan alasan yang logis dan bahkan meminta maaf, segerombolan anak-anak tersebut tidak puas akan jawabannya. Wajah-wajah mereka mengerut, terpampang jelas rasa kekesalan yang tak kunjung reda.

INT. CLASSROOM - DAY

Pada keesokan harinya, lebih tepatnya setelah ulangan sosiologi berakhir. Sang Murid baru menghela nafas lega, dalam pikirnya, ia bersyukur bahwa ia dapat mengerjakan semua soal tanpa kesulitan sekali pun. Sesaat dia menikmati masa tenangnya, kemudian terdengar suara yang lembut pun tidak.

MURID #1

Wuih, mukanya puas amat. Gampang banget ya ulangannya? Kok tadi ga bagi-bagi sih?

Perkataan itu diikuti oleh seorang murid, dan terus diikuti oleh yang lain. Ternyata mereka adalah murid-murid yang murid baru itu tolak pada hari yang lalu.

MURID #2

Lah? Inget gak lu kemaren dia bilang apa? Dia kan belajar makanya gampang aja.

MURID #3

Pelit ama sih jadi orang. Kalo ga bagi-bagi jawaban ntar susah dapat teman lo.

MURID #4

Sayang banget gak ikut kumpul kemarin. Padahal seru banget. Kalau lu gak mau ikut kumpul-kumpul gini mending lu ga usah ikut aja acara-acara angkatan.

Rasa sakit menyelimuti perut sang murid baru, wajahnya menunduk menghadap meja kayu. Wajahnya tidak berekspresi apapun selain kesedihan.

MURID #4

Idih! Lu mau nangis ya? Masa gitu doang nangis sih haha!

MURID #2

Cengeng banget dah lu!

Hal ini terlihat oleh beberapa murid namun tidak ada yang bersedia untuk melerai konflik di antara kedua pihak. Seorang guru pun masuk ke kelas, konflik mereka terhenti untuk sementara. Tanpa disadari, terdapat dua murid yang menyadari apa yang dirasakan oleh sang murid baru.

INT. SCHOOL GATE - DAY

Waktu pulang akhirnya tiba, hinaan sang murid baru tak kunjung henti.

MURID #1

Masih aja sedih? Masa gitu doang direnungin elah.

MURID #2

Mau nangis lagi? Ya udah nangis aja, susah amat.

MURID #3

Ntar tunggu sepi, mungkin nanti dia bakal nangis kencang.

Murid-murid yang menghina kemudian tertawa terbahak-bahak, sang murid baru makin menundukkan kepalanya, terselimuti oleh rasa malu dan bersalah. Tak lama kemudian, hinaan mereka berhenti sampai di situ dan meninggalkan gerbang sekolah. Dan tak lama setelah kejadian itu selesai, murid baru itu dihampiri oleh kedua siswa, sepertinya mereka sesama teman kelas.

TEMAN #1

Kamu gak apa-apa? Kayaknya sejak ulangan sosiologi tadi, kamu kayaknya dikatain terus?

TEMAN #2

Ada masalah apa? Kalau mau cerita, cerita aja! Siapa tahu kita bisa bantu.

Murid baru tersebut akhirnya menceritakan semua permasalahannya yang berawal dari penolakannya untuk berkumpul yang terjadi kemarin.

FADE TO BLACK--

TEMAN #2

Ooh.. jadi begitu ya. Justru kamu yang benar dan mereka yang salah.

TEMAN #1

Iya. Menyontek itu memang salah. Seharusnya mereka sadar dan bukannya malah menghina kamu yang sudah berbuat benar.

MURID BARU

Aku tidak bisa berkata apa-apa. Aku berharap mereka setidaknya reda sampai pulang malah makin menjadi.

Kedua teman itu saling bertatap muka untuk sementara, seakan mereka berpikiran hal yang sama dan kemudian berpaling terhadap sang murid baru yang bermasalah itu.

TEMAN #1

Bagaimana kalau kita adukan saja ke ibu guru? Beliau pasti tahu yang harus dilakukan.

MURID BARU

Nanti malah aku yang makin dibenci karena main adu.

TEMAN #2

Tenang aja, ntar kita yang bilang kalau kita ikut campur karena kemauan sendiri.

Murid baru tertegun atas keberanian mereka. Akhirnya dia menerima yang harus dilakukan dan berterima kasih atas pertolongannya.

MURID BARU

Terima kasih ya, teman-teman.

MURID #1

Iya, sama-sama. Memang udah sepantasnya bullying itu dicegah.

FADE TO BLACK--

INT. CLASSROOM - DAY

Hari berikutnya, kelas tetap ramai seperti biasa. Segerombolan pengganggu itu berkumpul di suatu meja, mereka bertukar bisik mengenai murid baru yang mereka hina kemarin. Tak lama setelah itu, wali kelas mereka datang, suasana kelas tiba-tiba menjadi kondusif.

IBU GURU

Selamat pagi, anak-anak. Sebelum kita mulai pelajaran, ibu ingin memberitahu sesuatu.

Terdengar bisikan dari murid ke murid.

IBU GURU

Ibu ingin anak-anak yang mengganggu murid baru kemarin untuk maju ke depan, sekarang. Murid baru juga.

Nada ibu guru tersebut lembut tetapi tegas secara bersamaan. Maka dari itu, kelompok pengganggu tersebut akhirnya maju ke depan papan tulis. Lalu sang murid baru pun ikut maju ke depan.

IBU GURU

Tak perlu untuk protes atau diceritakan kembali. Ibu sudah tahu kasusnya. Kalian yang sudah lebih lama di sekolah ini seharusnya tahu bahwa sekolah ini tidak mendukung adanya kasus bullying.

MURID-MURID PENGGANGGU

Iya bu..

IBU GURU

Sudah tahu kalian yang salah tetapi malah menyalahkan murid baru. Ibu ingin kalian untuk meminta maaf sekarang.

Perwakilan dari mereka, murid #2 memjulukannya tangannya kepada murid baru dengan muka yang menyesal. Mereka lalu berjabat tangan.

MURID #2

Maafkan kami ya.

IBU GURU

Ibu ingin kalian berjanji dihadapannya, dan dihadapan satu kelas.

Murid-murid tersebut, walau dengan berat hati, menghadap terhadap teman-temannya dan berbicara bersama.

MURID-MURID PENGGANGGU

Kami berjanji tidak akan lagi mengganggu atau menyebabkan kasus bullying lagi.

Sang ibu guru tersenyum, begitu juga dengan si murid baru.

MURID BARU

Permohonan maaf diterima.

Sang murid baru menjulurkan tangannya kepada kelompok tersebut dan mereka akhirnya berjabat tangan dengan satu sama lain.

FADE TO BLACK

END

*Nama MURID BARU dan tokoh lainnya ditentukan oleh pemerannya.

*FADE TO BLACK = redup, transisi ke adegan berikutnya